

**PENGARUH TATA RUANG KANTOR TERHADAP PENINGKATAN
EFISIENSI KERJA PEGAWAI PADA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (DPMPST/BP2T)
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

Welisma Perwenti

Hj. Futum Hubaib¹ dan Jamil Bazarah²

Administrasi Negara, Fisipol, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Indonesia

Dosen Fisipol, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda 75124, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Pengaruh Tata Ruang Kantor Terhadap Peningkatan Efisiensi Kerja Pegawai Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kutai Kartanegara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel Tata Ruang Kantor dengan variabel Efisiensi Kerja Pegawai Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kutai Kartanegara. Hal ini dapat diketahui dari hasil uji statistik dimana koefisien korelasi[®] adalah sebesar 0.625 yang berarti terdapat hubungan yang kuat diantara kedua variabel.

Sementara itu uji t (t-test) menunjukan bahwa t Empiris yang dihasilkan adalah sebesar 5.313 hasil ini jika dibandingkan dengan tabel harga-harga kritis t untuk n – 2 adalah 1.684. Ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari Variabel Tata Ruang Kantor terhadap Variabel Efisiensi Kerja Pegawai. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian ini dapat tercapai permasalahan dapat terpecahkan dan hipotesis dapat dibuktikan.

Kata Kunci : *Tata Ruang Kantor, Efisiensi Kerja Pegawai*

1. PENDAHULUAN

Tata ruang kantor atau biasa disebut juga *Layout* adalah salah satu penunjang sistem kerja yang harus diperhatikan dalam perkantoran. Di Indonesia, banyak sekali terdapat perkantoran dengan skala produktivitas besar, menengah dan kecil dengan sistem tata ruang yang sangat bervariasi dimana masing-masing sistem saling berhubungan dalam menunjang proses kerja. Tata ruang kantor adalah pengaturan dan penataan yang se-efisien mungkin letak perlengkapan dan perabot kantor di dalam ruangan dan lantai kerja yang tersedia demi menjamin adanya tempat dan keleluasan kerja yang sebaik-baiknya bagi setiap pegawai.

Disamping itu menurut Sedarmayanti (2009:101) “pengaturan tata ruang kantor yang baik akan mengakibatkan pelaksanaan pekerjaan kantor dapat diatur secara tertib dan lancar. Dengan demikian komunikasi kerja pegawai akan semakin lancar, sehingga koordinasi dan pengawasan semakin mudah serta akhirnya dapat mencapai efisiensi kerja”.

Tercapainya efisiensi dan efektifitas kerja merupakan kebutuhan saat ini. Pemerintah wajib memberikan pelayanan administrasi yang baik kepada masyarakat, oleh karena itu pegawai pemerintah dituntut mampu bekerja dengan profesional, cepat, baik, murah, dan dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.

Setiap pegawai diharapkan bisa menjalankan fungsi dan tugasnya baik sebagai abdi negara maupun abdi masyarakat. Sebagai abdi negara tentunya dapat melaksanakan tugas-tugas pemerintah dan pembangunan yang dibebankan pemerintah dan selaku abdi masyarakat

dengan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugasnya masing-masing.

Demikian pula pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kutai Kartanegara yang mempunyai tugas dan fungsi dalam melaksanakan tugas-tugas Administrasi Negara.

Untuk melaksanakan segala aktivitasnya agar lebih efektif dan efisien serta prosedur yang lebih baik disamping kelancaran jalannya pelayanan teknis dan administrasi alat perlengkapan lainnya, dalam hal ini tata ruang kantor juga sangat menentukan.

Perlu diketahui kantor dilihat dari arti statis merupakan tempat atau gedung dimana sekelompok orang melakukan kegiatan usaha kerjasama. Sedangkan ditinjau dari arti dinamis merupakan kegiatan berupa pengumpulan, pengolahan, pencatatan, penyimpanan, serta pembagian keterangan sebagai bahan informasi. Akan tetapi di Indonesia masalah tata ruang ini tampaknya masih belum begitu mendapat perhatian sebagaimana mestinya, baik itu di instansi pemerintah maupun swasta.

Sehingga berakibat pada instansi tersebut sering dijumpai urusan menjadi berbelit-belit misalnya bagian yang banyak melayani masyarakat ditempatkan agak kebelakang, sehingga akan menyulitkan orang-orang yang akan berurusan, dan masih terlihat pegawai yang mondar-mandir kurang mampu memanfaatkan peralatan kerja yang tersedia, sehingga hasil yang dicapai belum maksimal.

Hal ini bukan saja mengurangi efisiensi dan kecepatan kerja yang akhirnya juga akan mempengaruhi

produktivitas kerja, ini semua terjadi disebabkan aturan tata ruang kantor yang kurang baik dan tidak terencana dengan baik.

Kenyataan ini justru terjadi pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kutai Kartanegara yang menjadi objek penelitian penulis.

II. PERMASALAHAN

“Apakah tata ruang kantor berpengaruh Terhadap Peningkatan efisiensi kerja pegawai pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kutai Kartanegara?”

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian verifikatif (causalitas) kuantitatif, yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan sebab akibat dari dua variabel atau lebih dalam suatu penelitian, atau penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Dengan demikian, penelitian ini akan menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel tata ruang kantor sebagai independen variabel dan efisiensi kerja pegawai sebagai dependen variabel pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kutai Kartanegara.

Berkenaan dengan penelitian ini, maka alat pengukur data yang penulis pergunakan adalah ordinal. Ukuran ordinal mengurutkan responden dari tingkat paling rendah ketinggian paling tinggi tanpa ada petunjuk yang dimiliki oleh masing-masing responden dengan responden lainnya.

Kemudian untuk mengetahui tanggapan atas sejumlah pernyataan yang diajukan kepada masing-masing indikator, penulis pada penelitian ini menggunakan pernyataan-pernyataan dalam bentuk tingkatan atau jenjang jawaban terhadap tiap pernyataan tersebut dinilai dengan skor sebagai berikut:

- a. Sangat setuju = 5
- b. Setuju = 4
- c. Cukup setuju = 3
- d. Kurang setuju = 2
- e. Sangat tidak setuju = 1

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisa data kuantitatif, yaitu analisa yang digunakan untuk menguji hubungan atau pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), untuk menghitung hubungan variabel bebas dan variabel terikat digunakan analisis koefisien korelasi dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- R_{xy} = Angka indeks korelasi "r" *product moment*
- N = Jumlah subjek
- $\sum xy$ = Jumlah hasil penelitian antara skor x dan y
- $\sum x$ = Jumlah hasil skor x
- $\sum y$ = Jumlah skor y

Untuk menguji tingkat korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen digunakan table harga-harga kritis r_s Koefisien Korelasi Product Moment (Pearson), pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Cara pengambilan keputusan dengan menggunakan metode ini adalah jika harga r_s empiris (hitung) lebih besar daripada harga-harga kritis r_s teoritis (tabel) maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen

dan variabel dependen pada tingkat signifikansi 5%. Jika r_s empiris lebih kecil daripada harga-harga kritis r_s teoritis maka hubungan yang terjadi tidak signifikan.

Disamping dengan metode tersebut, maka untuk dapat menerbitkan penafsiran terhadap Koefisien Korelasi Product Moment dapat pula berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel berikut ini

Tabel 3.1.
Pedoman untuk memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi Product Moment (Pearson)

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,02 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Sedangkan untuk kepentingan pengujian hipotesis penelitian, maka penelitian menggunakan uji-t sebagai

perangkatnya. Pada tahapan ini r_s empiris dihasilkan diuji dengan uji-t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

- t = Uji-t
- r = Koefisien Korelasi
- n = Jumlah Pengamatan (Sampel)

Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel. Untuk tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan $(dk) = n - 2$ dengan hipotesis : H_1 diterima, apabila t hitung lebih besar dari t tabel, yang berarti hubungankedua variabel signifikan (mempunyai keberartian). H_0 diterima apabila t hitung lebih kecil dari t tabel, yang berarti hubungan kedua variabel tidak

signifikan (tidak mempunyai keberartian).

semua perhitungan di dalam analisis data dan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan aplikasi program SPSS 21.0 for Windows.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP/BP2T) Kabupaten Kutai Kartanegara di Jalan

Wolter Monginsidi Komplek Perkantoran Bupati Kutai Kartanegara Gedung B Lantai Dasar, yang awalnya adalah Badan Penanaman Modal dan Promosi Daerah (BPMD) yang digabung dengan Badan Pelayanan Perizinan Terpadu (BP2T) menjadi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP/BP2T) Kabupaten Kutai Kartanegara per 1 Januari 2017.

Badan Penanaman Modal dan Promosi Daerah (BPMD) Kabupaten Kutai Kartanegara dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 39 Tahun 2000 dengan nama Badan Penanaman Modal Daerah, sedangkan susunan organisasi dan tata kerja Badan Penanaman Modal Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara diatur dalam Keputusan Bupati Kutai Kartanegara Nomor 180.188/HK-451/2000 tanggal 03 Januari 2001.

Selanjutnya seiring dengan pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 berubah menjadi Badan Penanaman Modal dan Promosi Daerah berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2008. Untuk uraian tugas pejabat struktural pada Badan Penanaman Modal dan Promosi Daerah diatur dalam Peraturan Bupati Kutai Kartanegara Nomor 59 Tahun 2008 tanggal 24 Desember 2008.

Badan Pelayanan Perizinan Terpadu (BP2T) dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor : 15 Tahun 2008 Tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Lembaga Teknis Daerah (Lembaran Daerah No. 15 Tahun 2008). Berdasarkan Peraturan Bupati Kutai Kartanegara No. 4 tahun 2010 tentang Pendelegasian Sebagian Wewenang di Bidang Pelayanan

Perizinan dan Non Perizinan Kepada Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Kutai Kartanegara yang telah direvisi menjadi Peraturan Bupati Kutai Kartanegara No. 11 tahun 2014 tentang Pelimpahan Kewenangan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Tata Ruang Kantor

Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan Tata Ruang Kantor berkorelasi terhadap Efisiensi Kerja Pegawai, penulis mengajukan 5 (lima) indikator, yaitu:

- a. Penyusunan Perabotan Kantor
- b. Tata Cahaya
- c. Tata Warna
- d. Tata Udara
- e. Tata Suara

Berikut ini akan penulis kemukakan data yang berhasil dihimpun di lapangan dari masing-masing indikator tersebut di atas.

a. Penyusunan Perabotan Kantor

Perabot merupakan perlengkapan kantor yang bertujuan untuk membantu proses tata usaha secara langsung dan tidak langsung. Oleh karena itu penyusunan perabotan kantor yang baik, rapi, dan benar dapat memberikan kenyamanan serta dapat meningkatkan efisiensi kerja pegawai.

Data yang berhasil di himpun berdasarkan kuesioner yang telah di bagikan kepada responden dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 4.1. Jawaban Responden Tentang Penyusunan Perabotan Kantor

| No. Soal | Pernyataan | Frekuensi (F) | Presentase (%) |
|----------|-------------------------|---------------|----------------|
| 1 | Sangat Setuju (5) | 15 | 32.6% |
| | Setuju (4) | 21 | 45.7% |
| | Cukup Setuju (3) | 9 | 19.6% |
| | Kurang Setuju (2) | 1 | 2.2% |
| | Sangat Tidak Setuju (1) | - | - |
| | Jumlah | 46 | 100% |

Sumber Data : Hasil Penelitian

Berdasarkan data tersebut diatas nampak jelas terlihat bahwa untuk pernyataan nomor 1, yaitu Penyusunan perabotan kantor yang baik dapat memberikan kenyamanan dalam bekerja. Menjawab Sangat Setuju Sebanyak 15 orang responden atau sebesar 32.6%, menjawab Setuju sebanyak 21 orang responden atau sebesar 45.7%, menjawab Cukup Setuju sebanyak 9 orang responden atau sebesar 19.6%, dan yang menjawab Kurang Setuju 1 orang responden atau sebesar 2.2%.

4.2.2. Efisiensi Kerja Pegawai

Sebagaimana yang telah para ahli kemukakan pada bab terdahulu bahwa situasi dan kondisi tata ruang kantor yang sesuai dan baik akan memberikan nilai tersendiri terutama pada tingkat efisiensi kerja pegawai. Untuk variabel Efisiensi Kerja Pegawai, penulis menggunakan 4 (empat) indikator, yaitu:

- a. Efisiensi penggunaan waktu
- b. Efisiensi penggunaan alat atau bahan
- c. Efisiensi penggunaan tenaga
- d. Efisiensi dalam pelayanan

Berikut ini akan penulis kemukakan data yang berhasil dihimpun di lapangan dari masing-masing indikator tersebut di atas.

a. Efisiensi penggunaan waktu

Efisiensi penggunaan waktu adalah tegat dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dengan cara yang tercepat. Waktu kerja hendaknya selalu produktif yaitu, tidak ada waktu yang hampir tanpa memberikan suatu hasil kerja betapa pun kecilnya.

Data yang berhasil di himpun berdasarkan kuesioner yang telah di bagikan kepada responden dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 4.11. Jawaban Responden Tentang Efisiensi Penggunaan Waktu

| No. Soal | Pernyataan | Frekuensi (F) | Presentase (%) |
|----------|-------------------------|---------------|----------------|
| 11 | Sangat Setuju (5) | 8 | 17,4% |
| | Setuju (4) | 20 | 43,5% |
| | Cukup Setuju (3) | 12 | 26,1% |
| | Kurang Setuju (2) | 6 | 13,0% |
| | Sangat Tidak Setuju (1) | - | - |
| | Jumlah | 46 | 100% |

Sumber Data : Hasil Penelitian

Berdasarkan data tersebut diatas nampak jelas terlihat bahwa untuk pernyataan nomor 11, yaitu Jika peralatan/perabotan kantor lengkap maka tugas sehari-hari akan selesai tepat pada waktunya. Menjawab Sangat Setuju Sebanyak 8 orang responden atau sebesar 17,4% menjawab Setuju sebanyak 20 orang responden atau sebesar 43,5%, menjawab Cukup Setuju sebanyak 12 orang responden atau sebesar 26,1% dan yang menjawab Kurang Setuju sebanyak 6 orang responden atau sebesar 13,0%.

4.3. Analisa Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.3.1. Analisa Hasil Penelitian

Tata ruang kantor atau biasa disebut juga *Layout* adalah salah satu penunjang sistem kerja yang harus diperhatikan dalam perkantoran, demikian pula pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kutai Kartanegara. Sehubungan dengan data yang diperoleh didalam penelitian, analisis data dilakukan dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah didalam penelitian ini serta menguji dan membuktikan hipotesis yang dirumuskan didalam penelitian ini. Dengan kata lain analisis data dilakukan untuk menguji dan untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan kausal antara variabel (X) tata ruang kantor dengan variabel (Y) efisiensi kerja pegawai.

Tabel 4.19. Hasil Analisis Korelasi Product Moment (Pearson)

Correlations

| | | Tata Ruang Kantor | Efisiensi kerja pegawai |
|-------------------------|---------------------|-------------------|-------------------------|
| Tata Ruang Kantor | Pearson Correlation | 1 | ,625** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,000 |
| | N | 46 | 46 |
| Efisiensi kerja pegawai | Pearson Correlation | ,625** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | |
| | N | 46 | 46 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil Perhitungan tersebut di atas, maka diperoleh = 0,625 ini berarti bahwa hasil tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan tabel harga-harga kritis dari Korelasi Koefisien Product Moment (Person) untuk $n = 46$ pada tingkat signifikan 5% yaitu 0,291 atau dikatakan pula bahwa $= 0,625 > 0,291$. Ini berarti bahwa ada tingkat hubungan yang positif dan signifikan dari variabel Tata Ruang

Kantor dengan variabel Efisiensi Kerja Pegawai.

Sementara itu jika hasil tersebut dibandingkan dengan tabel pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap Koefisien Korelasi Product Moment Sebagaimana dimuat pada Bab III, maka hasil perhitungan tersebut berada pada interval 0,60-0,799, yang berarti terdapat hubungan yang kuat antara variabel

Tata Ruang Kantor dengan variabel Efisiensi Kerja Pegawai. **4.3.2. Uji Hipotes**

Tabel 4.20. Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 25,483 | ,955 | | 26,681 | ,000 |
| Tata Ruang Kantor | ,131 | ,025 | ,625 | 5,313 | ,000 |

a. Dependent Variable: Efisiensi kerja pegawai

Dari hasil perhitungan yang disajikan di dalam tabel tersebut di atas terlihat dari hasil uji-t adalah 5,313 ini berarti dapat dikatakan bahwa =5,313 hasil ini jika dibandingkan dengan nilai pada tabel harga-harga t-kritis student ternyata lebih besar, yaitu =5,313 > 1,684 pada tingkat signifikan 0.05 untuk $n - 2 = 46$ ($46 - 2 = 44$). Ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel Tata Ruang Kantor dengan variabel Efisiensi Kerja Pegawai. Dengan demikian dapat pula dikatakan bahwa rumusan masalah di dalam penelitian ini telah terjawab dan hipotesis yang di ajukan dapat terbukti kebenarannya.

4.3.3. Pembahasan

Setelah analisa data dilakukan maka selanjutnya adalah melakukan pembahasan hasil penelitian. Berdasarkan hasil perhitungan Korelasi Product Moment antara variabel Tata Ruang Kantor dengan variabel Efisiensi Kerja Pegawai di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kutai Kartanegara, menyatakan bahwa hipotesis yang telah diajukan dapat diterima, dengan nilai yang diperoleh 0,625. Nilai 0,625 kemudian dikonsultasikan pada tabel

Interpretasi Korelasi Product Moment dengan hasil interpretasi kuat karena 0,625 berada pada interval 0,60-0,799. Sehingga dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Tata Ruang Kantor terhadap Efisiensi Kerja Pegawai pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kutai Kartanegara.

Kemudian berdasarkan perhitungan uji t, didapat hasil 5,313 ini berarti dapat dikatakan bahwa =5,313 hasil ini jika dibandingkan dengan nilai pada tabel harga-harga t-kritis student ternyata lebih besar, yaitu =5,313 > 1,684 pada tingkat signifikan 0.05 untuk $n - 2 = 46$ ($46 - 2 = 44$). Ini berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel Tata Ruang Kantor dengan variabel Efisiensi Kerja Pegawai. Dengan demikian dapat pula dikatakan bahwa rumusan masalah di dalam penelitian ini telah terjawab dan hipotesis yang diajukan dapat terbukti kebenarannya.

V. SARAN-SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah

diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Penulis menggunakan skala 5 untuk pengukur data yang masing-masing diberi skor (1,2,3,4,5) dengan sampel 46 responden. Berdasarkan hasil Perhitungan tersebut, maka diperoleh $r_{hit} = 0,625$ ini berarti bahwa hasil tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan tabel-tabel harga kritis dari Koefisien Product Moment (Person) untuk $n = 46$ pada tingkat signifikan 5% yaitu 0,291 atau dikatakan pula bahwa $r_{hit} = 0,625 > 0,291$ Ini berarti bahwa ada tingkat hubungan yang positif antara variabel Tata Ruang Kantor dengan variabel Efisiensi Kerja Pegawai.
2. Sementara itu jika hasil tersebut dibandingkan dengan tabel pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap Koefisien Korelasi Product Moment Sebagaimana dimuat pada Bab III, maka hasil perhitungan tersebut berada pada interval 0,60-0,799 yang berarti terdapat hubungan yang kuat antara variabel Tata Ruang Kantor dengan variabel Efisiensi Kerja Pegawai.
3. Dari hasil perhitungan yang disajikan di dalam tabel 4.20. analisis regresi linear sederhana terlihat dari hasil uji-t adalah 5,313 ini berarti dapat dikatakan bahwa $=5,313$ hasil ini jika dibandingkan dengan nilai pada tabel harga-harga t-kritis student ternyata lebih besar, yaitu $=5,313 > 1,684$ pada tingkat signifikan 0.05 untuk $n-2=46$ ($46-2=44$). Ini berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel Tata Ruang Kantor dengan variabel Efisiensi Kerja Pegawai. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rumusan masalah di dalam penelitian ini telah terjawab dan hipotesis yang diajukan dapat terbukti kebenarannya

BIBLIOGRAFI

- Atmosudirdjo, S. Prajudi. 2006. *Administrasi dan Manajemen Umum*. Jakarta: Visi Media.
- Darmawan, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Gie, The Liang. 2000. *Administrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Gie, The Liang. 2007. *Administrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Haryadi, Hendi. 2009. *Administrasi Perkantoran untuk Manager dan Staf*. Jakarta:
- Moh Nazir, 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Moekijat. 2008. *Pembangunan Organisasi*. Bandung: CV Remaja Karya.
- Mardalis, 2003. *Metode Penelitian Kualitatif (Suatu Pendekatan Proposal)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nuraida. 2008. *Manajemen Administrasi Perkantoran*. Jakarta: Kanisius
- Umar, Husein. 2004. *Metode Riset Ilmu Administrasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sedarmayanti. 2009. *Tata Kerja dan Produktivitas kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Penerbit Alfabeta. Bandung
- Sugiyono.2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*. Jakarta:Alfabeta
- Sugiyono Prof, Dr. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sugiyono, 2010. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung : CV Alfabeta
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta
- Sofar Silaen dan Widiyono, 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Syamsi, Ibnu. 2004, *Efisiensi, Sistem, dan Prosedur kerja* Edisi Revisi, Jakarta : Sinar Grafika.
- Widjaja, A W. 2006. *Administrasi Kepegawaian*. Bandung : Rajawali.